

# PERANCANGAN INTERIOR PET CENTER DENGAN KONSEP PAW PRINT DI SURAKARTA

**Azzahra Taradipa<sup>1</sup>, Indarto<sup>2</sup>**

Desain Interior , Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

<sup>1</sup>Email: azzahra.taradipa@gmail.com

<sup>2</sup>Email: indarto.doseninterior@gmail.com

## ABSTRACT

*The rapid development of the animal lover community in Surakarta has not been accompanied by facilities that accommodate pet related needs. Surakarta has outlets selling animal food and accessories as well as several veterinary clinics located in separate places. Facilities such as pet care are still quite difficult to find. As societies hobbies and pet loving communities grow, it will require facilities that can accommodate all pet owners' needs regarding their pet needs in one place. The design of the pet center's interior with the design of paw prints in Surakarta is a place that can accommodate pet owners of dogs and cats in a facility of veterinary, grooming, stores, cares and playspace. The design of the pet center interior has a paw print concept and a contemporary design style based on analysis make by dynamic design implemented on space forming elements and space exiting elements. Based on this analysis the pet center facility could be a community educational tool for pet care especially good and proper dogs and cats.*

**Keywords:** Design, interior, pet center, paw print, contemporary, one stop service.

## ABSTRAK

Perkembangan komunitas pecinta hewan yang cukup pesat di Surakarta masih belum diimbangi dengan fasilitas – fasilitas yang dapat mengakomodasi segala kebutuhan terkait hewan peliharaan. Di Surakarta terdapat cukup banyak outlet penjual makanan dan aksesoris hewan serta beberapa klinik dokter hewan yang berada di tempat terpisah. Fasilitas seperti penitipan hewan dan perawatan hewan peliharaan masih cukup sulit untuk dijumpai. Seiring dengan perkembangan hobi masyarakat dan komunitas pecinta hewan, maka perlu adanya fasilitas yang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pemilik hewan peliharaan terkait kebutuhan hewan peliharaan mereka dalam satu tempat (one stop service). Perancangan Interior Pet Center dengan Konsep Paw Print di Surakarta merupakan perancangan sebuah tempat yang dapat mengakomodir kebutuhan para pemilik hewan peliharaan anjing dan kucing dengan fasilitas berupa medic, store, grooming, penitipan dan playspace. Perancangan interior Pet Center memiliki konsep paw print dan mengangkat gaya desain kontemporer berdasarkan analisis yang di wujudkan dengan desain yang dinamis yang diimplementasikan pada elemen pembentuk ruang serta elemen pengisi ruang. Sehingga berdasarkan analisis tersebut fasilitas Pet Center dapat dijadikan sebagai sarana edukasi kepada masyarakat tentang perawatan hewan peliharaan khususnya anjing dan kucing yang baik dan benar.

**Kata kunci:** Perancangan, interior, pet center, paw print, kontemporer, one stop service.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak masyarakat yang memiliki hewan peliharaan. Hewan peliharaan seringkali dapat menjadi teman dan sahabat bagi manusia. Hewan peliharaan dapat menghibur, menjaga, menemani, dan menghilangkan stress. Hewan peliharaan adalah hewan yang dipelihara oleh manusia yang harus dirawat dan dipenuhi kebutuhan hidupnya serta memiliki tempat yang layak. Hewan kesayangan atau hewan pendamping merupakan hewan yang dipelihara oleh manusia untuk dijadikan sebagai teman atau kesenangan. Terdapat berbagai macam jenis hewan peliharaan dari hewan lazim sampai hewan eksotis, namun dari berbagai jenis hewan tersebut yang paling sering dijumpai di masyarakat Surakarta ialah hewan anjing dan kucing.

Manfaat dari memiliki hewan peliharaan tersebut membuat sebagian besar masyarakat menjadikannya sebagai hobi dan tidak jarang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi jika diperjualbelikan.

Minat hobi tersebut, telah menyebar luas hampir di seluruh wilayah di Kota Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dengan terbentuknya komunitas - komunitas sebagai wadah kegiatan para pecinta hewan tersebut. Selain itu di Surakarta juga telah terbentuk beberapa komunitas yang menjadi wadah kegiatan hobi mereka diantaranya adalah KUPEKUSO (Komunitas Pecinta Kucing Solo), *Cat Lovers Solo*, *Dog Lovers Solo*, Kucing Mania Solo, GS HSOL (Grup *Siberian Hosky Solo*), GORES (*Golden Retriever Solo*), *Solo Pets Community*, Komunitas Anjing Herder Solo, Komunitas Pecinta Kucing Persia Solo, dan sebagainya.

Kebutuhan terkait hewan peliharaan. Seiring dengan perkembangan hobi masyarakat dan komunitas pecinta hewan, maka perlu adanya fasilitas yang dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan pemilik hewan peliharaan terkait kebutuhan hewan peliharaan mereka dalam satu tempat (*one stop service*).

Hewan peliharaan memiliki kebutuhan khusus terkait perawatan mereka. Fasilitas pe-

rawatan yang ditawarkan dapat diperoleh dari dokter hewan, tempat penitipan hewan dan *petshop* sebgaiian besar tidak berada dalam satu lokasi. Fasilitas – fasilitas pendukung terkait kebutuhan hewan peliharaan yang berada dalam satu tempat (*one stop service*) tentu dapat mempermudah pemilik hewan peliharaan dalam memenuhi kebutuhan hewan peliharaannya. Fenomena tersebut memunculkan pemikiran untuk mengemas seluruh kebutuhan pemilik hewan peliharaan dalam satu tempat fasilitas berupa *PetCenter*. *Pet Center* membeirikan pelayanan khusus seperti pelayanan medis, perawatan (*grooming*), penitipan hewan dan juga penjualan semua kebutuhan hewan-peliharaan.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya fasilitas yang dapat mengakomodasi segala kebutuhan pemilik hewan terkait kebutuhan hewan peliharaan mereka dalam satu tempat.

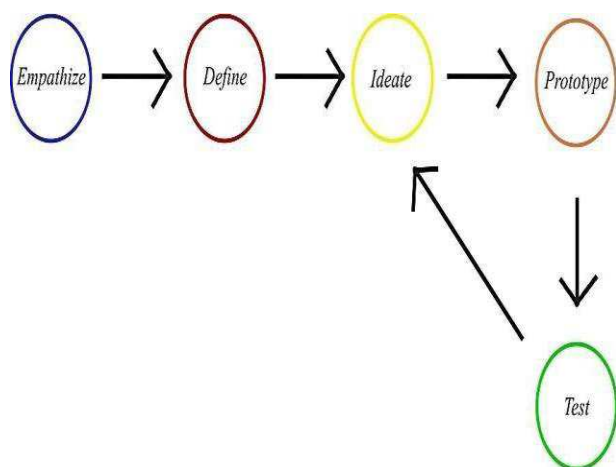
Fasilitas layanan berupa *Pet Center* mengutamakan fungsi namun tetap menghardirkan kenyamanan baik untuk pengunjung (pemilik hewan peliharaan), pengelola *Pet Center*, maupun hewan peliharaan (anjing dan kucing). Berdasarkan analisis tersebut fasilitas *Pet Center* perlu untuk segera direalisasikan agar dapat dijadikan sebagai sarana edukasi kepada masyarakat tentang perawatan hewan-peliharaan yang baik dan benar karena, ketika seseorang memutuskan untuk memiliki hewan peliharaan maka hewan tersebut akan bergantung seluruh hidupnya pada manusia.

Guna mendukung hal tersebut diperlukan sebuah konsep desain yang dapat membentuk citra dari *Pet Center*, citra *Pet Center* akan dibentuk dengan konsep *Paw Print*. Karakter bentuk yang akan diterapkan merupakan bentuk – bentuk yang dinamis. Agar mendukung konsep *Paw Print* diperlukannya pendekatan mengenai gaya interior, berdasarkan analisis dari beberapa gaya

Interior yang ada, gaya kontemporer dirasa memiliki karakteristik yang dapat mempermudah dalam mencapai bentuk – bentuk tertentu. Penggunaan *paw print* akan diterapkan pada beberapa elemen pembentuk ruang dan

elemen pengisi ruang pada *Pet Center*.

*Paw Print* yang merupakan konsep perancangan *Pet Center* ini diartikan sebagai bentuk dari jejak telapak kaki hewan anjing dan kucing. Oleh karena itu di Surakarta perlu adanya bangunan yang mampu memenuhi kebutuhan pemilik hewan terkait perawatan hewan peliharaan mereka meliputi kesehatan, kecantikan dan pemenuhan kebutuhan mereka dalam satu wadah yaitu *Pet Center*. ini, digunakan lima tahap yang akan dijabarkan sebagai berikut:



Skema 01. *Design Thinking*

(Sumber : <https://sis.binus.ac.id/2017/12/18/design-thinking-2/>)

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditentukan rumusan masalah *Perancangan Interior Pet Center dengan Konsep Paw Print di Surakarta* adalah sebagai berikut:

1. Perancangan Interior *Pet Center* yang mampu memfasilitasi kebutuhan penggunaannya yaitu pemilik hewan peliharaan, hewan peliharaan di Surakarta dalam satu tempat yang menarik, aman, dan nyaman.
2. Implementasi konsep *Paw Print* Pada Perancangan Interior *Pet Center* di Surakarta yang akan menerapkan gaya kontemporer dengan tema *fluffy*. Gaya dan tema dicapai dengan pemilihan bentuk dan warna. Pertimbangan gaya dan tema tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang secara psikologis dapat memberikan kenyamanan pada saat aktivitas berlangsung.

## METODE

Perancangan interior *Pet Center* dengan Konsep *Paw Print* di Surakarta menggunakan metode *design thinking* yang dikembangkan oleh John F. Pile. *Design thinking* merupakan metode dalam proses desain yang digunakan sebagai proses berpikir desain melalui suatu tahapan – tahapan. Pada metode *design thinking* kali

### 1. *Empathize*

Tahap pengumpulan dengan cara menggunakan metode wawancara, observasi langsung dan studi kepustakaan. Wawancara didapatkan dari Nur Awang Dewangga., BVM dan drh. Agung selaku manager Klinik Hewan KHJ Surakarta.

### 2. *Define*

Tahap ini merupakan tahap mencari tahu dan menganalisis lebih lanjut dalam permasalahan yang ditemukan di tahapan *empathize*. Menggunakan metode komparatif dengan membandingkan data literatur dan data lapangan yang selanjutnya dapat membantu dalam menarik kesimpulan yang lebih luas.

### 3. *Ideate*

Tahapan untuk penyusunan data dan menganalisis sehingga menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

### 4. *Prototype*

Tahapan pengerjaan gambar kerja modeling untuk desain yang akan dibuat untuk mendukung visualisasi.

### 5. *Test*

Tahapan pengujian desain dengan menerima kritik dan saran orang lain agar dapat merancang lebih baik serta menghasilkan desain yang maksimal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN.**

**1. Landasan Perancangan**

Landasan Perancangan pada Perancangan Interior *Pet Center* dengan Konsep *Paw Print* di Surakarta ini menggunakan pendekatan fungsi, ergonomi dan antropometri, pendekatan konsep, pendekatan teknis, pendekatan tema dan gaya, serta pendekatan warna.

**1.1 Pendekatan Fungsi**

Dalam desain tidak hanya melihat dari segi visual tetapi juga memiliki nilai dari segi fungsi. Menurut Francis D. K. Ching, pendekatan fungsi yang sesuai kriteria meliputi:

1. Pengelompokan furniture yang spesifik aktifitas.
2. Dimensi dan ruang gerak yang dapat dikerjakan.
3. Jarak Sosial yang memadai.
4. Privasi visual dan akustik yang memadai.
5. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadai.

Pada perancangan *Pet Center* ini memiliki fungsi praktis karena gedung tersebut bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat pemilik hewan peliharaan khususnya anjing dan kucing secara menyeluruh. Fungsi praktis tersebut kemudian akan dijabarkan kembali menjadi beberapa fungsi sebagai berikut.



**Skema 02.** Skema pembagian area berdasarkan pendekatan fungsi.

(Sumber : Data Pribadi)

**1.2 Pendekatan Ergonomi**

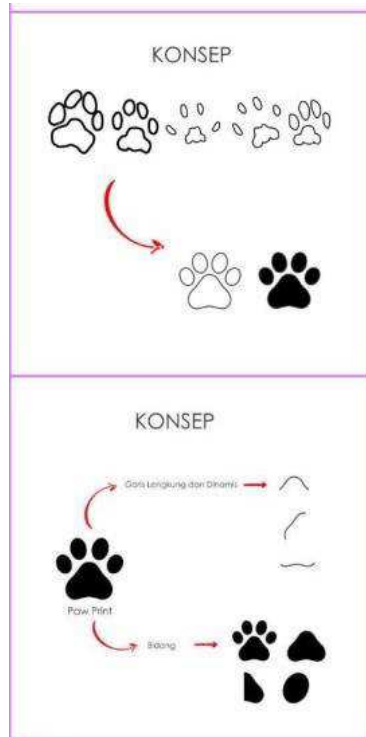
Pendekatan ergonomi dilakukan untuk mengetahui ukuran standar berbagai unsur interior yang akan dirancang, sehingga tercipta keamanan dan kenyamanan. Faktor ergonomi dapat berdampak pada produktivitas dan efisiensi kerja agar hasil dari aktivitas yang dilakukan manusia di dalam ruang tersebut menjadi maksimal. Ergonomi sangat penting sebagai acuan dasar dalam merancang interior pet center, dengan terpenuhinya kebutuhan sesuai dengan ergonomi maka dapat memperoleh hasil yang maksimal pada Perancangan Interior *Pet Center* di Surakartaini.

**1.3 Pendekatan Konsep**

Perencanaan kegiatan yang matang terdapat suatu gagasan atau ide yang akan dilaksanakan atau dilakukan oleh kelompok maupun individu tertentu, perencanaan bisa dibentuk ke dalam sebuah peta konsep. Konsep perancangan Interior *Pet Center* di Surakarta ini berangkat dari konsep *Paw Print*



Gambar Telapak Kaki Anjing dan kucing



#### 1.4 Pendekatan Tema dan Gaya

Tema Perancangan Desain Interior *Pet Center* di Surakarta adalah *Fluffy* (lembut). Pengambilan tema ini didasarkan pada analisis perancang terhadap bentuk *paws* (bantalan kaki) pada kaki anjing dan kucing yang lembut. Tema *fluffy* tersebut diaplikasikan pada perancangan interior *Pet Center* dengan diterapkan pada pemilihan bahan dan warna yang akan digunakan. Sehingga diharapkan karakteristik bahan dan warna yang lembut pada *Pet Center* tersebut dapat membuat pengunjung (pemilik hewan peliharaan), dan pengelola tersebut merasakan kenyamanan dari penggunaan material yang lembut pada beberapa elemen pembentuk ruang dan elemen pengisi ruang, sehingga interaksi antara pengelola dan pengunjung serta hewan peliharaan (anjing dan kucing) yang berada di *Pet Center* dapat berjalan dengan baik.

Gaya kontemporer memiliki beberapa karakteristik berupa variatif, inovatif, dan fleksibel baik dari segi bentuk maupun tampilan, open plan, praktis dan fungsional.

#### 1.5 Pendekatan Warna

Penglihatan pada anjing dan kucing sangat berbeda dengan penglihatan pada manusia. Anjing *sensitive* dengan warna biru, kuning dan warna – warna ultraviolet. Kucing *sensitive* dengan warna biru dan kuning. Terdapat 2 kesamaan warna *sensitive* pada kedua jenis hewan tersebut, yaitu biru dan kuning. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Awang Dewangga., BVM menuturkan bahwa anjing dan kucing keduanya sensitive dengan warna biru sehingga hewan – hewan tersebut cenderung menjauhi dan lebih berhati – hati pada warna biru, akan lebih baik jika dalam fasilitas yang berhubungan langsung dengan hewan untuk meminimalisir warna yang mencolok, warna – warni dan lebih didekatkan kepada warna – warna netral atau warna alam seperti habitat alami mereka.

Pada perancangan interior *Pet Center* ini akan mengaplikasikan warna netral dan warna alam. Warna tersebut dirasa cocok untuk perancangan interior *Pet Center* karena warna tersebut merupakan warna yang dapat menimbulkan ketenangan bagi hewan yang menyerupai habitat aslinya dan memberikan efek *relax*, ramah dan hangat kepada pengunjung dan pengelola.



**Gambar 2.** *Earthy Colour Schemes* (Sumber : <https://www.etsy.com>, diakses pada Sabtu, 12 September 2020 Pukul 01:07WIB)

#### 1.6 Pendekatan Teknis

Pendekatan teknis adalah landasan dalam pemecahan desain secara teknis dari tema dan gaya yang digunakan. Ruang lingkup pen-

dekatan teknisdijwujudkan melalui beberapa upaya pengolahan diantaranya dari material dan *finishing* teknik pemasangan atau konstruksi dan bentuk dasar. Kombinasi material alami dan non-alami digunakan dalam perancangan ini sebagai bentuk inovasi agar dapat menampilkan desain yang lebih baru.



**Gambar 3.** Kain Velvet (Sumber : pinterest.com diakses pada Kamis, 15 Juli 2021. Pukul 21.00 WIB)

## 2. Layout

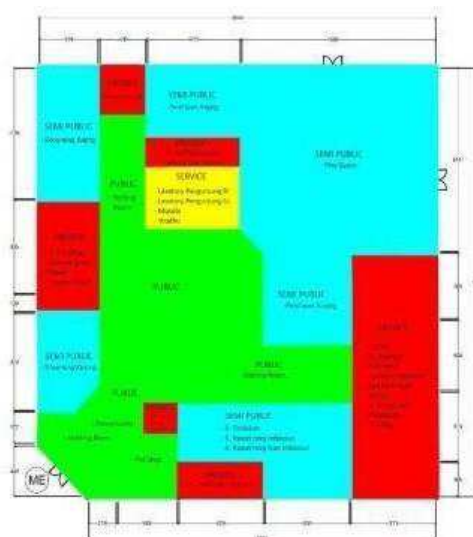
Dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktivitas manusia adalah tujuan konsep perancangan layout, sehingga penataan layout harus mempertimbangkan dari aktivitas, kebutuhan mebel, besaran ruang dan kapasitas, bentuk ruang, penentuan tata letak perabot, pintu masuk dan sirkulasi, *unity*, serta pembagian ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.



**Gambar 4.** Denah Layout (Sumber : Desain Pribadi)

## 3. Zoning dan Grouping

Untuk merancang ruang yang dapat terorganisir secara efektif maka perlu adanya pengelompokan yang berfungsi untuk mengatur efektifitas dalam beraktivitas



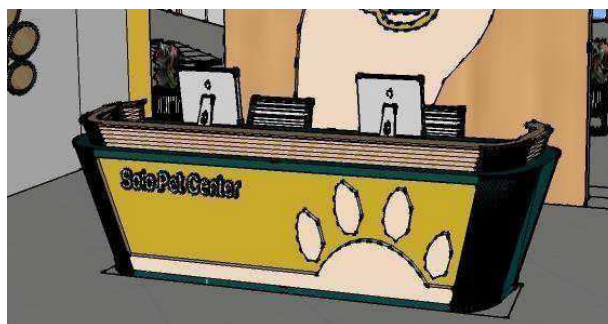
**Gambar 5.** Denah Zoning dan Grouping (Sumber : Desain Pribadi)

## 4. Sirkulasi

Sirkulasi merupakan pengarah dan pembimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam sebuah ruang.

## 5. Elemen Pengisi Ruang

### a. Meja Receptionist

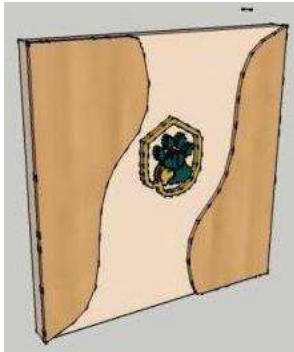


**Gambar 6.** Transformasi Bentuk Paw Print Pada Desain Meja Receptionist (Sumber : Desain Pribadi)

Meja *Receptionist* pada ruang *lobby* hasil dari transformasi bentuk *paw print*, mengaplikasikan warna alam dan warna netral yang lembut sesuai dengan gaya interior yaitu kontemporer.

b. Backdrop Lobby

*Backdrop lobby* menggunakan transformasi dari bentuk *paw print*. Menggunakan bahan *plywood* dengan finishing HPL serta dilengkapi oleh logo *pet center* yang dibuat dalam bentuk *neon box*.



**Gambar 7.** Transformasi Bentuk *Paw Print* Pada Desain *Backdrop Lobby*  
(Sumber : Desain Pribadi)

6. Hasil Desain



**Gambar 8.** Perspektif *Lobby View 1*



**Gambar 9.** Perspektif *Lobby View 2*

**Gambar 13.** Perspektif Penitipan Kucing



**Gambar 14.** Perspektif *Pet Shop View 1*



**Gambar 15.** Perspektif *Pet Shop View 2*



**Gambar 16.** Perspektif *Grooming Anjing*



**Gambar 17.** Perspektif *Grooming Kucing*

**SIMPULAN**

Perancangan Interior *Pet Center* ditujukan untuk memwadhahi dan memenuhi kebutuhan para pemilik hewan peliharaan khususnya hewan anjing dan kucing. Lokasi perancangan berada pada tengah kota sehingga masyarakat dapat dengan mudah menjangkau sehingga berpotensi menambah pangsa pasar. Perancangan ini di rancang dengan menggunakan acuan landasan perancangan ergonomi berdasarkan literatur, sehingga pengunjung maupun pengelola dapat merasa aman dan nyaman.



**Gambar 19.** Perspektif *Play Space View 2*

**DAFTAR PUSTAKA**

BAPETEN (Badan Pengawas Tenaga Nuklir). 2014, *Pedoman Layanan Perizinan Radiodiagnostik dan Intervensional*. Jakarta: Direktorat Perizinan Fasilitas Kesehatan dan Zat Radioaktif

DR. A. A. M. Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung

Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A. 2012. *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*. Surakarta: UNS Press. Cetakan 1, Edisi 1. Hal :63.

Francis, D. K. Ching. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996.

Francis, D. K. Ching. 2012. *Architecture: Form, Space, and Order-Third Edition*. New York: John Wiley & Sons.

Joko Budiwiyanto. 2011. *Desain Interior I*. Surakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta. Surakarta

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke III. Jakarta. Balai Pustaka.Hal: 972

Marlina Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi. Hal: 2

Panero, Julius dan Martin Zelnik, *Human Dimension & Interior Space : A Source Book of Design Reference Standards*. Jakarta. Erlangga.

Peraturan Menteri Dalam Negeri. 2006. *Pe- doman Penyelenggaraan Pelayanan Ter- padu Terpadu Satu Pintu*. Jakarta

Peraturan Menteri Pertanian. 2009.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 02/Permentan/OT.140/1/2009 tentang *Pe- doman Pelayanan Jasa Medik Veteriner*. Jakarta : Kementrian Pertanian

**Jurnal Ilmiah**

Angelia Deviani. T ; Purnama E. D. Tedjokoesoemo ; I Nyoman Adi Tiaga. *Perancangan Interior Dog Shelter and Café di Surabaya*. Program Studi Desain Interior. Universitas Kristen Petra Surabaya. 2017.

Charistia Firenze Louis Saputra. *Implementasi Konsep Wild into Coziness pada Perancangan Interior Dog Daycare Center di Surabaya*. Program studi Desain Interior. Universitas Kristen Petra. 2016.

D Susanti. *Pusat Fashion Kontemporer Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2011.Hal: 21

Fransisca Amalia L. *Solo Pet Center Wadah Pelayanan Hewan Peliharaan di Surakarta*. Program Studi Arsitektur. Jurusan Arsitektur. Surakarta. Universitas Sebelas Maret. 2011. Hal.: 14

Inayatul Mutammimah (1722906). *Pet Care Center di Kota Malang*. Program studi Arsitektur. Institut Teknologi Nasional Malang. 2019.